



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



USAID LESTARI: MENINGKATKAN PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI

USAID LESTARI bekerja di enam lanskap kunci yang terletak di Aceh, Kalimantan Tengah dan Papua. Lanskap kerja LESTARI memiliki 6 kawasan konservasi, dengan total luas kawasan lebih dari 2,5 juta hektar. Kawasan tersebut memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi dan merupakan rumah bagi berbagai jenis flora dan fauna termasuk spesies yang terancam punah keberadaannya seperti orangutan, harimau, gajah dan badak.

Saat ini kawasan tersebut terancam keberadaannya oleh perambahan, perburuan liar, dan pembalakan liar. Melalui kerja sama yang dibangun dengan pihak pengelola kawasan konservasi, LESTARI mendukung penggunaan alat-alat atau tools inovatif berbasis data dan pendekatan inovatif lainnya yang bertujuan untuk mengurangi ancaman dan memperbaiki pengelolaan kawasan konservasi.

Lanskap	Wilayah Konservasi	Luas (ha)
Leuser (Aceh)	Taman Nasional Gunung Leuser	705.683
	Suaka Margasatwa Rawa Singkil	102.500
Katingan-Kahayan (Kalimantan Tengah)	Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya	128.858
	Taman Nasional Sebangau	540.820
Lorentz Lowlands (Papua)	Taman Nasional Lorentz	1.019.682
Cyclops (Papua)	Cagar Alam Cyclops	31.480

MANAGEMENT EFFECTIVENESS TRACKING TOOL

Management Effectiveness Tracking Tool (METT) dikembangkan oleh World Wildlife Foundation (WWF) dan Bank Dunia untuk melacak dan memantau efektivitas pengelolaan wilayah-kawasan konservasi. Metode ini memberikan penilaian yang cepat dan dapat direplikasi, bertujuan untuk melihat gejala-gejala dan jenis bantuan yang diperlukan bagi pengelolaan kawasan yang adaptif.

Penilaian METTS diambil dari kuesioner kartu catatan angka (scorecard) yang diisi oleh pengelola kawasan konservasi. Kuesioner akan mengukur kinerja pengelola kawasan konservasi dengan skala nilai 4. Penilaian ini merujuk pada 6 elemen kunci yaitu: konteks, perencanaan, input, process, output dan outcome.

LESTARI mendukung implementasi METT di seluruh kawasan konservasi di setiap lanskap. Berdasarkan penilaian METT, LESTARI memfasilitasi pengelola Kawasan Konservasi untuk mengembangkan rencana aksi untuk meningkatkan skor kinerja. Rencana Kerja Bersama Tahunan disepakati untuk memastikan dukungan LESTARI sinergis dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai pengelola Kawasan Konservasi. LESTARI juga terlibat dalam dialog-dialog kebijakan di tingkat nasional yang ditujukan bagi pelebagaan METT. Lebih luas lagi, LESTARI berjuang untuk memberikan program yang mendukung Kawasan konservasi dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dalam perencanaan pengelolaan dan membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat, LSM dan para pihak lain yang relevan.

PATROLI SMART

Spatial Monitoring and Reporting Tool (SMART) adalah aplikasi yang dipergunakan oleh pengelola Kawasan Konservasi sebagai database waktu-nyata (real time) yang terintegrasi. Sistem ini terkoneksi dengan telepon pintar sehingga memudahkan untuk dipergunakan bagi pengelolaan data yang diperoleh langsung dari lapangan. SMART memungkinkan para Jaga Wana untuk bergerak menuju sasaran patrolinya pada lokasi-lokasi strategis. Aplikasi ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi pengelola Wilayah Konservasi antara besarnya wilayah pengelolaan, sementara dukungan pendanaan dan sumber daya manusia yang tidak memadai.

Bersama dengan Wildlife Conservation Society (WCS) dan pengelola Wilayah Konservasi, LESTARI mendukung pelatihan dan implementasi patrol berbasis SMART di seluruh Wilayah Konservasi yang terdapat dalam lanskap. Tim ini telah membuktikan sebagai bagian penting dalam menangkap dan memberi dampak jera bagi aktivitas ilegal yang beberapa kasusnya saat ini tengah dalam penanganan pengadilan setempat.

KOMUNITAS MITIGASI KONFLIK SATWA LIAR

Sejalan dengan SMART, LESTARI juga mendukung Wildlife Crime Unit (WCU) untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kejahatan atas satwa liar dan metode-metode untuk mengatasi konflik antara manusia-satwa. Tim WCU berhasil menggalkan upaya penyelundupan gading dan kulit harimau di Lanskap Leuser dan saat ini para pelaku tengah menghadapi tuntutan di pengadilan.

Sejalan dengan patroli SMART, LESTARI bermitra dengan komunitas desa-desa penyangga untuk mengurangi terjadinya konflik manusia-satwa liar. Ketika hutan ditebangi dan habitat menyusut, satwa liar sering berakhir di perkebunan pertanian dan konflik pun terjadi ketika penduduk desa berusaha melindungi tanaman dan ternak mereka. Untuk mengatasi hal ini, LESTARI mendukung 3 Unit Wildlife Response Units (WRU) yang bekerja langsung dengan masyarakat di lanskap Leuser, untuk membangun kesadaran mereka tentang metode yang aman dan efektif untuk pencegahan dan respons konflik. Hal ini, termasuk cara membangun kandang tahan harimau untuk ternak (Tiger Proof Enclosure atau TPE) dan mencegah perampasan tanaman oleh orangutan dan gajah. Hampir 2.000 orang dari 120 desa telah dilatih oleh LESTARI terkait prosedur mitigasi konflik satwa liar yang efektif.

Wildlife Response Unit (WRU) juga terlibat dalam meningkatkan kesadartahuan masyarakat tentang pentingnya berbagai metode konservasi keanekaragaman hayati di desa-desa yang merupakan wilayah penyangga hutan. Usaha-usaha LESTARI difokuskan pada pencegahan terhadap penjarahan hasil tanaman petani oleh orang utan serta membangun kandang-kandang yang dapat melindungi ternak dari harimau.

PENCAPAIAN SAAT INI

- Peningkatan pengelolaan kawasan lindung di 2,35 juta hektar kawasan hutan
- 3 kawasan lindung mendapat skor Efektivitas Manajemen (METT) 70 persen atau lebih.
- Penurunan perburuan liar sebesar 35% di wilayah lindung
- 1 peraturan untuk mendukung perbaikan pengelolaan kawasan lindung
- 471 staf dalam kawasan lindung dan mitra masyarakat telah mengikuti pelatihan peningkatan pengelolaan kawasan lindung

For more information, please contact **USAID LESTARI:**

Wisma GKBI, 12th Floor, Suite 1210
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210, Indonesia

Phone: + 62 21 574 0565
Fax: + 62 21 574 0566

Email: info@lestari-indonesia.org
Web: www.lestari-indonesia.org